



---

**ENGLISH TRACING NEW STUDENTS LEVEL ON SPEAKING SKILL PADA PROGRAM STUDI D3 PERHOTELAN DAN PERJALANAN WISATA TAHUN AKADEMIK 2020/2021 SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM**

Oleh

Primus Gadu<sup>1)</sup>, Mahsun<sup>2)</sup>, Si Luh Putu Damayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>1</sup>[primusgadud201@gmail.com](mailto:primusgadud201@gmail.com), <sup>2</sup>[mahsun\\_pariwisata@yahoo.com](mailto:mahsun_pariwisata@yahoo.com),  
<sup>3</sup>[sp.damayanti@gmail.com](mailto:sp.damayanti@gmail.com)

**Abstrak**

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Beralamat di jalan Panjtilar Negara No. 99X Kekalik Jaya. Lembaga ini memiliki Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa bahasa Inggris menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mahasiswa. Berbicara (*speaking*) adalah suatu aspek berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan ide-ide dan pesan-pesan tertentu karena menurut Brumfit, 1979:42 kemampuan berkomunikasi merupakan tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Pernyataan ini kemudian dipertegas Nunn (2005) bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan pada ketepatan penggunaan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan. Tentu saja, pendekatan pembelajaran dengan titik tekan pada kemampuan komunikatif senada dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Namun, fakta menunjukkan bahwa berbicara dirasa sangat sulit bagi setiap pembelajar Bahasa Inggris. Oleh karenanya, identifikasi awal terkait kemampuan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa baru Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram penting dilakukan. Penelitian ini melibatkan 62 orang mahasiswa dari dua program Studi yaitu Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata berjumlah 24 orang dan program Studi Perhotelan berjumlah 38 orang. Dan untuk mengumpulkan data maka wawancara dan dokumentasi diperlukan. Selanjutnya untuk kepentingan analisis data peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi dan penyajian data yang disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Penelitian ini selain untuk mendapatkan data awal kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata juga dirumuskan luaran yang ingin dicapai yaitu: (1) Peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata, (2) Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian model/pola pembelajaran Bahasa Inggris praktis, efektif dan tepat, dan (3) Terpublikasinya hasil penelitian pada jurnal ilmiah terakreditasi (Media Bina Ilmiah ISSN 1978-3787, Mataram).

**Kata Kunci: Berbicara, Pembelajaran, Bahasa Inggris, Praktis, Efektif**

**PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris dibutuhkan manusia dalam berinteraksi baik antar individu, kelompok dan masyarakat. Pernyataan ini equivalen dengan fungsi bahasa Inggris sebagai media interaksi

global (*English is a global language*). Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, seseorang akan dihadapkan dengan masalah kemampuan dan pemahaman teknologi dan



informasi, wawasan dan pengetahuan global yang krusial (Crystal, 1997).

Bahasa Inggris memiliki peranan sangat penting dari perspektif Pendidikan dimana kemudahan akses dan sharing informasi, transfer teknologi, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya, penguatan hubungan interpersonal dan penguatan hubungan bilateral dan multilateral dengan bangsa-bangsa di dunia akan tercipta dengan baik. Atau dengan kata lain Bahasa Inggris merupakan jembatan komunikasi (*verbal dan nonverbal*) untuk menyampaikan pesan.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Berada di bawah naungan Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjtilar Negara No. 99X Kekalik Jaya, lembaga ini memiliki Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Sebagai Lembaga Pendidikan, STP Mataram secara konsisten memberikan penguatan kemampuan bahasa Inggris hospitality dan juga membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan calon-calon pekerja pariwisata (hotel, restoran, kapal pesiar dan agen perjalanan wisata). Bentuk komitmen Lembaga terhadap peningkatan dan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata telah dirumuskan dalam bentuk cita-cita mulia atau Visi “STP Mataram unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata” dan kemudian dioperasionalisasi dalam bentuk misi yaitu (1) melaksanakan pendidikan bermutu yang menghasilkan lulusan bermoral, beretika, dan berintegritas sesuai budaya pariwisata internasional, (2) melaksanakan penelitian dan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kemajuan bangsa, dan (3) membangun kemitraan yang saling memberi manfaat

Budaya pariwisata yang berdaya saing global tentu memerlukan penguatan

kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris). Bahasa Inggris sebagai media atau jembatan komunikasi mutlak dan harus dipenuhi oleh semua pekerja jasa pariwisata. Namun ironisnya, meski penguasaan Bahasa Inggris wajib bagi mahasiswa STP Mataram namun fakta menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris mahasiswa (calon pekerja di sector pariwisata) belum memenuhi ekspektasi *stakeholders/users*. Keluhan dan catatan komentar *stakeholders/users* sebagai penguat.

Mendasar pada hasil pelacakan kemampuan Bahasa Inggris (*English Tracing New Students Test Level*) Selasa, 28 September 2021 s.d Sabtu, 2 Oktober 2021 oleh Tim Dosen Bahasa Inggris STP Mataram menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara Inggris (*speaking skill*) mahasiswa baru STP Mataram pada program Studi Diploma Tiga Perjalan dan Diploma Tiga Perhotelan tahun akademik 2020/2021 sangat rendah. Fakta/kondisi dan permasalahan ini maka penelitian tentang tingkat kemampuan berbicara sangat penting dilakukan. Merujuk uraian pada latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yaitu:

“Bagaimana tingkat kemampuan Berbicara bahasa Inggris Mahasiswa semester satu pada program Studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram tahun akademik 2021/2022?”

Penelitian ini selain untuk mendapatkan data awal kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata juga dirumuskan luaran yang ingin dicapai yaitu:

- (1) Peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata,
- (2) Tersusunnya rumusan rekomendasi hasil penelitian model/pola pembelajaran Bahasa Inggris praktis, efektif dan tepat.



(3) Terpublikasinya hasil penelitian pada jurnal ilmiah terakreditasi (Media Bina Ilmiah ISSN 1978-3787, Mataram).

Menjawab tuntutan *users* dan *stakeholders* terkait rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa STP Mataram, maka ragam buku-buku bahasa Inggris praktis yang relevan disediakan agar mahasiswa termotivasi untuk memahami tentang pentingnya penguasaan dan kemampuan berbahasa Inggris khususnya industry hospitality pariwisata.

## LANDASAN TEORI

### 1. Kemampuan Berbahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “mampu” diequivalenkan dengan kata kuasa atau sanggup untuk melakukan sesuatu. Ketika kata “mampu” dilekatkan dengan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi “kemampuan” kemudian diartikan kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan. Jadi, kemampuan diartikan dengan “kesanggupan”, maupun “kecakapan” seseorang melakukan sesuatu yang mesti dilakukan. Dan Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang sistematis untuk mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, dan atau gagasan menggunakan isyarat, bunyi, gerak dan tanda yang lazim memiliki makna yang dapat dipahami. Bahasa juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok sehingga diperlukan peningkatan dan penguatan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kematangan dan kecakapan seseorang pada empat aspek keterampilan berbahasa seseorang, contoh kemampuan mendengar ujaran seseorang yang baik (*listening skill*), kemampuan berbicara dengan lawan bicara (*speaking skill*), membaca pesan

yang disampaikan (*reading skill*), dan keterampilan menarasikan informasi, berita dan pesan-pesan penting yang disampaikan (*writing skill*). Kesulitan berbahasa yang baik dan benar memungkinkan terjadinya miskomunikasi dan misinterpretasi seseorang terhadap pesan dan informasi yang disampaikan sehingga berdampak pada perbedaan pemahaman dan tujuan yang tidak terwujud atau tersampaikan.

Kemampuan berbahasa Bahasa Inggris sekarang ini menjadi dambaan setiap orang. Disadari bahwa Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar komunikasi lintas bangsa diseluruh dunia. Banyak buku-buku referensi berbahasa Inggris juga sebagai penguat bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris lisan maupun tulisan sehingga Soenardi (2011:8), Nurjamal (2011: 2) mengatakan berbahasa yang baik harus memperhatikan pada empat aspek yaitu, menyimak atau mendengar (*listening skill*), membaca (*reading skill*), berbicara (*speaking skill*) dan menulis (*writing skill*).

### 2. Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris pada hakekatnya untuk memampukan pembelajar menyusun kalimat-kalimat dalam bentuk komunikasi verbal dalam hal ini penguatan pada kemampuan berbicara. Disadari bahwa semua orang memiliki kemampuan berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara di depan orang banyak. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Kemampuan berbicara dipengaruhi dipengaruhi oleh 1) faktor internal meliputi karakter, temperamen, bakat/talenta, cara berfikir,



percaya diri, perhatian, motivasi, persepsi, kepribadian, dan tingkat intelegensi, dan 2) factor eksternal pengajar, lingkungan, dan kebiasaan. Jadi kondisi lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris, Soekamto (1992:71). Sedangkan pada bagian lain, Arifudin, 2010 menegaskan bahwa pemerolehan Bahasa Inggris bagi seseorang dipengaruhi oleh usia, bakat, anggapan, aspek kognisi, motivasi, percaya diri, kepribadian sebagai internal factor, dan factor eksternal meliputi situasi bahasa, strategi belajar, pengajar, dan lingkungan.

Jadi, kemampuan berbahasa merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, dengan demikian perlu diperhatikannya faktor-faktor yang membuat kemampuan berbahasa seseorang menjadi baik. Kemampuan berbahasa yang harus diperhatikan menurut Scrinever (2005: 29) adalah dalam pengajaran bahasa yang harus diperhatikan berkaitan dengan language skills tersebut adalah what we do with the language adalah apa yang kita lakukan dengan bahasa tersebut. Menurut Scrinever tersebut dapat dijelaskan bahwa yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa adalah manfaat apa saja yang didapatkan ketika mempelajari bahasa tersebut. Mengolah kemampuan atau skills dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting. Menurut Scrinever (2005: 30), “pelajaran perlu direncanakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktikkan atau mengolah serta meningkatkan kemampuan language atau berbahasa”. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman terkait kemampuan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi hal penting dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yaitu mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Sedangkan bentuk soal evaluasi meliputi: ranah kognitif kognitif (pertanyaan lisan, tes objektif, soal uraian, soal terbuka), ranah afektif (minat dan sikap), dan ranah psikomotor (tes tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes contoh kerja).

### 4. Pembelajaran Bahasa Inggris Praktis

Bahasa sebagai media komunikasi tentunya menggunakan symbol dan karakteristik bunyi bahasa itu sendiri. Symbol dan karakteristik masing-masing bahasa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Untuk itu belajar suatu bahasa memerlukan pengetahuan terkait dengan bunyi bahasa, pembendaharaan bahasa dan struktur kalimat itu sendiri. Sehingga belajar bahasa yang sifatnya praktis dimaknai bahwa Bahasa dipergunakan pada penguatan berbicara



(speaking), menyimak (listening) membaca (reading) dan keterampilan menulis (writing), yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi.

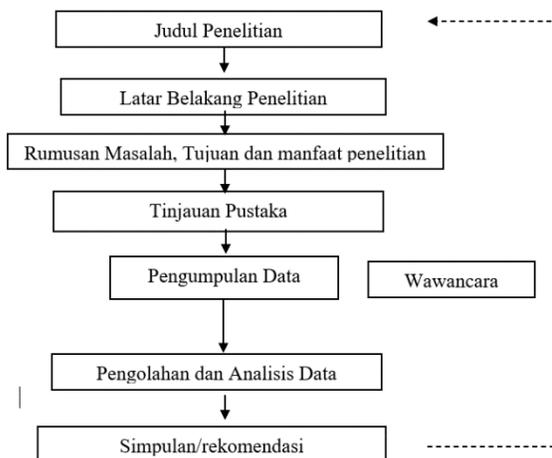
Komunikasi pada umumnya didefinisikan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat, atau hubungan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Atau dapat dikatakan bahwa komunikasi berhubungan dengan makna yang dapat diperoleh diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Dan menurut A.W. Wijaya (2000: 15) komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Dengan demikian komunikasi dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut.

### 5. Road Map Penelitian



## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Model Penelitian



Penelitian ini melibatkan 62 orang mahasiswa dari dua program Studi yaitu Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata berjumlah 24 orang dan program Studi Perhotelan berjumlah 38 orang.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, dimana pewawancara menggunakan sederatan panduan pertanyaan. Sedangkan bentuk penilaian wawancara merujuk pada penilaian keterampilan berbicara Leo S. (2006)

Scale	Descriptions
<b>Band A (86-100)</b>	Native like fluency. No hesitation. Completely comprehensible. Consistent accuracy with full command of complex structure and no need to improve. Complete mastery of text organization and appropriacy of style. Flexible interaction conducted at high speed. Complete command of accuracy in oral interaction.
<b>Band B (75-85)</b>	Almost no hesitation. Highly comprehensible. Clear message, with only minor loss of detail and little need for improvement. Wide mastery of text organization and appropriacy of style. Ready for oral interaction but minor lapses in fluency. Very good grasp of accuracy in the interaction.
<b>Band C (56-74)</b>	Occasional hesitation. Still comprehensible. Message almost clear but with frequent loss of detail and frequent need for improvement. Basic mastery of text organization but an uncertain grasp of style. Limitations rrestrict participation in oral interaction at times, with fairly frequent lapses in fluency. Moderate grasp of accuracy in the interaction.
<b>Band D (10-55)</b>	Frequent hesitation. Difficult to comprehend. Many problems with moderate-level interaction. Constant need for improvement. Little appreciation of text organization and little grasp of style. Interaction at norma speed is limited, requiring a sympathetic interlocuter. Basic level of accuracy in the interaction.

Selanjutnya interpretasi pelevelan kemampuan berbicara merujuk pada kriteria pelevelan yaitu 86-100 (Advance), 75-85 (Intermediate), 56-74 (Pre-intermediate), 10-55 (Beginner).

### 3. Teknik Analisis data

Deskriptif-kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Deskriptif yaitu data atau informasi yang telah terkumpul untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan



akhir tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dimana sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan penelitian terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dari prodi Hotel peserta yang hadir berjumlah 39 orang dan Prodi Usaha Perjalanan Wisata 24 orang. Selanjutnya peneliti mengurai hasil yang diperoleh dari masing-masing program studi sebagai berikut.

### a) Program Studi Diploma Tiga Perhotelan

No	Nama	Prodi	Nilai	Level
1.	Dery Apriany	D3 Perhotelan	65	<b>Beginner</b>
2.	I Gede Wira Darma	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>
3.	Bambang Alimuddin Herman Efendy	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>
4.	Muhammad Ali Abdul Gafur	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
5.	I Putu Suwardika	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>
6.	Sofi Dita Lud Gardis	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
7.	Alkin Sidik Aliansiz	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
8.	M. Fahrurrozi Maskur	D3 Perhotelan	55	<b>Beginner</b>
9.	Muhammad Muizzul Khobir	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>
10.	Riyan Risky Saputra	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
11.	Heru Kurniawan	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>
12.	I Putu Sugarta Adnyana	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
13.	Ida Made Sebal Wiryawan	D3 Perhotelan	50	<b>Beginner</b>

14.	Ahmad Anna Dawi	D3 Perhotelan	55	<b>Beginner</b>
15.	Ari Kurniawan	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
16.	I Gede Himawan	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
17.	Anjani Nopan Warolis	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
18.	Imam Ali Akbar	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
19.	Mahatir Ifandi	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
20.	I Made Ari Artha Yana	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
21.	Ni Kadek Widiantari	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
22.	I Gede Lingga Artayoga	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
23.	Dimas Dwi Satria	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
24.	Ferli Defta Maulana	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
25.	Muhammad Zaesumo	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
26.	Ashabul Yamin	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
27.	Hary Ramdani	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
28.	I Gede Gerry Indra Bayu K.	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
29.	Erlina Feriska	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
30.	Rita Arini	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
31.	I Gede Komang Gino Satya P.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
32.	Moch. Rafli Zulkarnaen	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
33.	Lalu Sulfiansyah Ibnu P.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
34.	Lalu Galuh Galang Gumi G.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
35.	Ajeng Puspita Ariyani	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
36.	Natasya Putri	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>
37.	Dimas Zykru Muttaqin M.	D3 Perhotelan	70	Pre-Intermediate
38.	Santio	D3 Perhotelan	60	<b>Beginner</b>

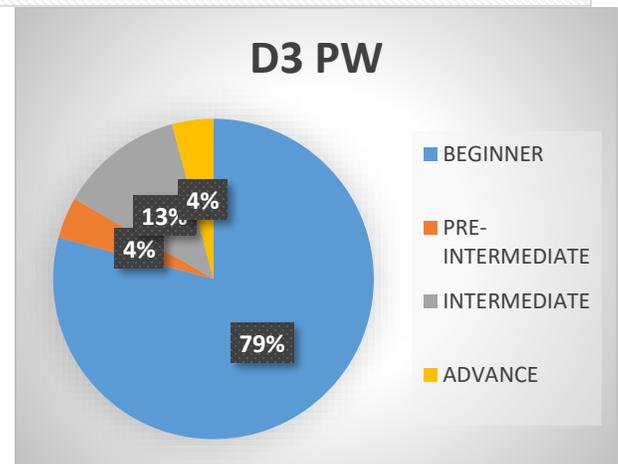
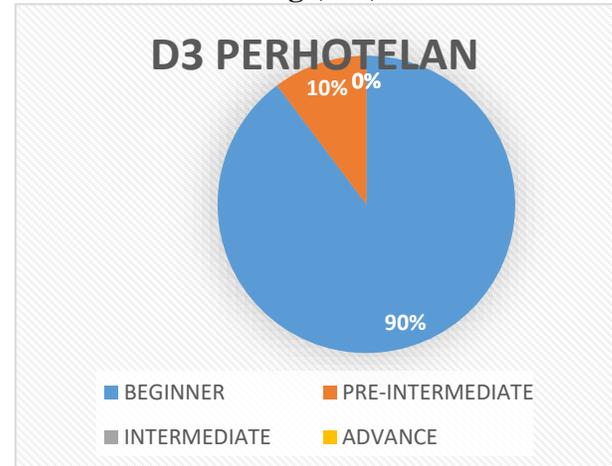


Kemudian peneliti membuat persentase berupa diagram serabi (Pie chart) sebagai berikut: *Beginner* 35 orang (90%), *Pre-Intermediate* 4 orang (10%) dan *Intermediate* dan *Advance* 0%.

Kemudian, peneliti menguraikan hasil dalam bentuk diagram serabi (Pie chart) yaitu: **Beginner 19 orang (79%), Pre-intermediate 1 orang (5%), Intermediate 3 orang (13%) dan Advance 1 orang (4%).**

**b) Program Studi Diploma Tiga Perjalanan Wisata**

No	Nama	Prodi	Nilai	Level
1.	Riska Apriani	D3 PW	80	Intermediate
2.	Muh. Mutara Abdi	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
3.	Pebe Realdi	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
4.	M. Sesario Triatoro Putra	D3 PW	80	Intermediate
5.	Gigih Rangga Pratama	D3 PW	75	Pre-Intermediate
6.	Aprilino Dwi Saputra	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
7.	Lalu Rahandi Karisma	D3 PW	90	Advance
8.	I Gede Susanto	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
9.	Ni Kadek Sukreni	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
10.	Ni Wayan Sriyati	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
11.	I Made Agus Adnyana	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
12.	I Made Supardika	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
13.	Irham Hidayatullah	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
14.	Sopiya Ningsih	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
15.	Hairil Parizi	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
16.	Wahyuda	D3 PW	80	Intermediate
17.	Ika Sofianda	D3 PW	30	<b>Beginner</b>
18.	Samsul Hadi	D3 PW	30	<b>Beginner</b>
19.	Riza Maharin	D3 PW	60	<b>Beginner</b>
20.	Muliadin	D3 PW	30	<b>Beginner</b>
21.	Muhamad Muhiban	D3 PW	30	<b>Beginner</b>
22.	Dodi Cahyadi	D3 PW	50	<b>Beginner</b>
23.	Izzudin Habib Ilyas	D3 PW	65	<b>Beginner</b>
24.	Adrian Tira	D3 PW	65	<b>Beginner</b>



Langkah selanjutnya, peneliti menyajikan gambaran umum kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa baru STP Mataram tahun akademik 2021/2022 pada dua program studi (Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata) seperti terlihat pada diagram serabi (Pie chart) berikut.





## Saran

Mendasar pada hasil penelitian kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa STP Mataram tahun akademik 2021/2022, maka yang menjadi concern pembelajaran Bahasa Inggris di STP Mataram yaitu:

- (a) Perlu adanya peningkatan dan penguatan kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa pada Program studi D3 Perhotelan dan D3 Perjalanan Wisata. Rujukkan hasil penelitian dipertimbangkan sebagai penguat dimana level "BEGINNER, 54 orang (86%), Pre-intermediate, 5 orang (8%), Intermediate, 3 orang (5%), dan Advance, 1 orang (1%).
- (b) Perlu adanya inovasi model pembelajaran Bahasa Inggris yang praktis, efektif, tepat dan berterima.
- (c) Mendorong minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa agar terbentuk rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan wisatawan asing,
- (d) Memberikan penguatan *basic English-speaking skill integrated with practical English daily conversation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [2] Alwi, Hasan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] A.W. Wijaya. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Crystal, D. 1997. *English as a Global language*. Cambridge: Cambridge University Press
- [6] Soenardi, Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- [7] Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching: A Guide Book for English Language*

Teachers. Oxford, UK: Macmillan Education.

- [8] Sutanto Leo, 2006. *English for Leisure Time Speaking*. Intermediate Level. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.